

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PRAKTIK LAS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DI BIDANG PENGELASAN

CORRELATION BETWEEN LEARNING ACHIEVEMENT OF WELDING PRACTICE AND FAMILY ENVIRONMENT AND THE INTEREST IN WELDING ENTREPRENEURSHIP

Oleh: Dedy Dwi Prasetyo, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: dwiprasetyo.dedy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dan sumbangan prestasi belajar praktik las dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan pada peserta didik jurusan teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI sebanyak 117 siswa dengan jumlah sampel 84 responden. Analisis data dilakukan dengan analisis korelasi *product moment* dan regresi linier ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar praktik las dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan sebesar 0,546 dengan signifikansi 0,000 dan sumbangan sebesar 29,8%.

Kata kunci: prestasi belajar, lingkungan keluarga, minat berwirausaha

Abstract

This research aims to determine the relation and contribution between learning achievement of welding practice and family environment; and the interest in entrepreneurship of welding on mechanical engineering students of SMK N 3 Yogyakarta. This is a descriptive-quantitative research. The population are 117 students of XI (eleven) grade and the sample are 84 respondents. Data were analyzed using product moment correlation and multiple linear regression. The results show a positive and significant correlation between learning achievement of welding practice and family environment and interest in entrepreneurship in the welding field with a factor of 0,546; 0,000 significance, and 29,8 % contribution.

Keywords: academic achievement, family environment, interest in entrepreneurship

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang pada masa sekarang ini giat melakukan berbagai pembangunan khususnya pada sektor industri. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk menghadapi industrialisasi tersebut adalah dengan cara berwirausaha. Ditinjau dari segi manapun berwirausaha dapat memberikan peluang untuk diri sendiri dan orang lain. Mengingat pada zaman sekarang ini kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang ingin mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan pekerjaan. Dilihat dari macam-macam persyaratan tersebut tentunya akan menimbulkan persaingan yang sangat ketat dalam dunia kerja. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk menghadapi insdustrialisasi tersebut adalah dengan cara

berwirausaha. Ditinjau dari segi manapun berwirausaha dapat memberikan peluang untuk diri sendiri dalam mencapai kesuksesan dan mampu memberikan peluang kerja bagi orang lain, lingkungan dan masyarakat. Mengingat pada zaman sekarang ini kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang ingin mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan pekerjaan.

Melihat keadaan yang seperti itu yaitu sulitnya mencari pekerjaan menyebabkan peserta didik lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan sehingga hal tersebut dapat menambah semakin banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia. Menurut Kepala Badan Pusat Statistik, Suryamin (Tempo:2014), Jumlah tenaga kerja Indonesia per

Agustus 2014 mencapai 182,99 juta orang. Dari jumlah itu, 7,24 juta orang di antaranya berstatus pengangguran terbuka. Jumlah pengangguran lulusan SMK adalah 11,24 persen dari total jumlah pengangguran. Pengangguran lulusan SMK ini naik tipis dibandingkan Agustus 2013 yang mencapai 11,21 persen. Jumlah lulusan SMK yang menganggur ini persentasenya lebih besar dibanding persentase lulusan SMA biasa yang mencapai 9,55 persen.

SMKN 3 Yogyakarta merupakan SMK dimana lulusannya kurang memiliki minat untuk berwirausaha, hal tersebut didapat dari bagian bimbingan konseling yang menyebutkan bahwa tidak terdapat data lulusan siswa yang berwirausaha. Menurut Hendro (2011:61) terdapat beberapa faktor seseorang memilih jalur berwirausaha diantaranya: individual, suasana kerja, tingkat pendidikan, kepribadian, prestasi pendidikan, dorongan keluarga, lingkungan dan pergaulan, serta ingin lebih dihargai.

Tohirin (2006:151) menjelaskan bahwa prestasi belajar diartikan sebagai sesuatu yang diperoleh dari apa yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Las sendiri memiliki pengertian adalah ikatan metalurgi pada sambungan logam atau logam paduan yang dilaksanakan dalam keadaan lumer atau cair, dari definisi tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut bahwa las adalah sambungan setempat dari beberapa batang logam dengan menggunakan energi panas (Harsono Wiryosumarto dan Toshie Okomura, 1994:1).

Menurut Hasbullah (2006:38) lingkungan keluarga adalah pendidikan anak yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapat didikan dan bimbingan, juga dikatakan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga.

M. Ngalim Purwanto (2006:56) menjelaskan pengertian minat adalah perbuatan yang mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, dan apa yang sudah

menjadi minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Menurut Buchari Alma (2013:22) istilah wirausaha berasal dari kata *entrepreneur* (Bahasa Perancis) yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go-between*. Seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi.

Menurut penelitian Reza Agung Pribadi (2014) mengenai Hubungan Antara Prestasi Belajar Praktik Las Busur Manual Dan Bimbingan Karir Dengan Minat Berwirausaha Siswa, menunjukkan bahwa Terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar praktik las busur manual dan bimbingan karir dengan minat berwirausaha siswa kelas X program keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan koefisien korelasi $R_{y.x1x2} = 0,755$. Namun yang terjadi adalah lulusan SMK belum banyak yang berani membuka usaha meskipun sudah memiliki minat.

Terlepas dari hal tersebut minat siswa untuk membuka usaha baru tidak hanya dipengaruhi dari faktor di sekolah, namun dapat juga muncul dari luar sekolah dan merupakan faktor terdekat dari dalam diri seseorang tersebut, yaitu lingkungan keluarga. Dikatakan demikian karena, keluarga merupakan unit sosial terdekat dimana anak didik menjalin interaksi yang jauh lebih intensif dan lebih lama dibandingkan di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai adanya hubungan prestasi belajar praktik las dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan pada peserta didik jurusan teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu memberikan gambaran mengenai minat siswa SMKN 3 Yogyakarta dalam berwirausaha dan

dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap masalah-masalah yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha peserta didiknya saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar praktik kejuruan pendidikan ketrampilan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Best dalam Sukardi (2003;157) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2015 sampai Agustus 2015.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 3 Yogyakarta yang berjumlah 117 siswa. Penentuan sampel mengacu pada Tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Jumlah sampel adalah 84 siswa.

Prosedur

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi untuk variabel prestasi belajar praktik las, sedangkan variabel lingkungan keluarga dan minat berwirausaha di bidang pengelasan dengan kuesioner.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah prestasi belajar praktik las, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha di bidang pengelasan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Instrumen kuesioner berjumlah 43 item. Penyekoran yang digunakan pada kuesioner adalah skala likert dengan ketentuan 4 (sangat setuju), 3 (setuju/), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju).

Pengumpulan data dengan kuesioner digunakan untuk data lingkungan keluarga dan minat berwirausaha di bidang pengelasan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar praktik las.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu prestasi belajar praktik las (X1) dan lingkungan keluarga (X2) serta satu variabel terikat yaitu minat berwirausaha di bidang pengelasan (Y). Pengujian yang dilakukan adalah dengan korelasi *product moment* dan regresi linier ganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan antara variabel bebas (prestasi belajar praktik las dan lingkungan keluarga) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha di bidang pengelasan)

Pada pengujian ini dilakukan dengan menguji hipotesis. Hasil pengujian didapatkan jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan, sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan.

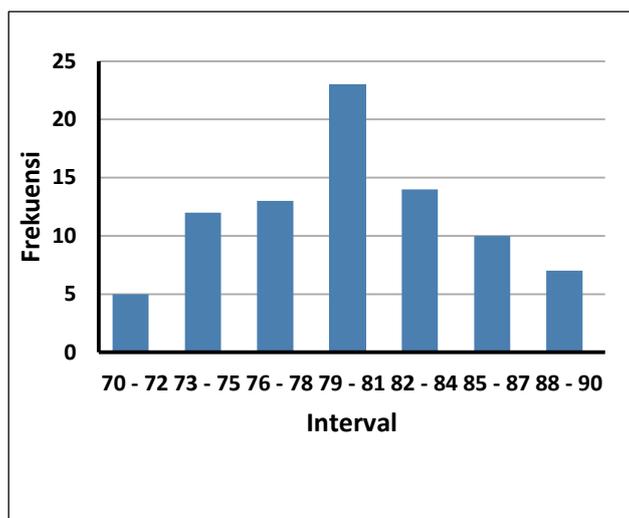
Hubungan Prestasi Belajar Praktik Las Terhadap Minat Berwirausaha Di Bidang Pengelasan

Tabel 1 dan Gambar 1 terlihat bahwa kelompok yang mempunyai skor terbanyak

terdapat pada interval 79-91 dengan jumlah frekuensi absolutnya 23 dan frekuensi relatifnya 27,38%, sedangkan skor yang paling sedikit terdapat pada interval 70-72 dengan jumlah frekuensi absolutnya 5 dan frekuensi relatifnya 5,95% Analisis pada Tabel 1 diperoleh hasil prestasi belajar praktik las dengan skor tertinggi 89 dan skor terendah 70, dari data tersebut dapat diperoleh rata-rata (Mean) skor siswa 80,2, standar deviasi 4,9, median 80 dan modus 80.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Praktik Las

Interval	Frekuensi	F relatif %
70 – 72	5	5,95
73 – 75	12	14,29
76 – 78	13	15,48
79 – 81	23	27,38
82 – 84	14	16,67
85 – 87	10	11,90
88 - 90	7	8,33
Total	84	100



Gambar 1. Histogram Frekuensi Data Prestasi Belajar Praktik Las

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product*

moment antara variabel prestasi belajar praktik las (X1) terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan (Y). Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis yaitu:

Ho = Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar praktik las terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan pada peserta didik jurusan teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta.

Ha = Ada hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar praktik las terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan pada peserta didik jurusan teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta.

Tabel 2. Hasil Korelasi *Product Moment*

R-hit	R-tab	Sig.
0,483	0,213	0,000

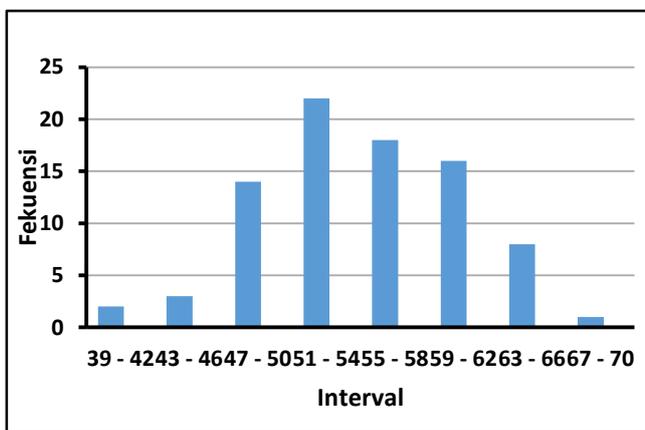
Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa R-hit lebih besar dari R-tab ($0,483 > 0,213$) yang juga berarti koefisien korelasi bernilai positif antara prestasi belajar praktik las terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan sebesar 0,483, dengan signifikansi 0,000, oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar praktik las terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan pada peserta didik jurusan teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta.

Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Di Bidang Pengelasan

Tabel 3 dan Gambar 2, menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai skor terbanyak terdapat pada interval 51-54 dengan jumlah frekuensi absolutnya sebesar 22 dan frekuensi relatifnya 26,19% sedangkan skor yang paling sedikit terdapat pada interval 67-70 dengan jumlah frekuensi absolutnya 1 dan frekuensi relatifnya 1,19%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Lingkungan keluarga

Interval	Frekuensi	F relatif %
39 – 42	2	2,38
43 – 46	3	3,57
47 – 50	14	16,67
51 – 54	22	26,19
55 – 58	18	21,43
59 – 62	16	19,05
63 - 66	8	9,52
67 - 70	1	1,19
Total	84	100



Gambar 2. Histogram Frekuensi Data Lingkungan Keluarga

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* antara variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan (Y). Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis yaitu:

Ho = Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan pada peserta didik jurusan teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta.

Ha = Ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan pada

peserta didik jurusan teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta.

Tabel 4. Hasil Korelasi *Product Moment*

R-hit	R-tab	Sig.
0,281	0,213	0,010

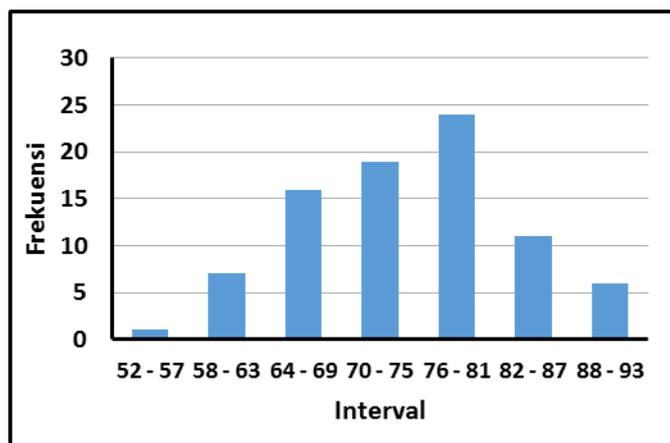
Tabel di atas memperlihatkan bahwa R-hit lebih besar dari R-tab ($0,281 > 0,213$) yang juga berarti koefisien korelasi bernilai positif antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan sebesar 0,281, dengan signifikansi 0,010 oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan pada peserta didik jurusan teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta.

Hubungan Antara Prestasi Belajar Praktik Las dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha di Bidang Pengelasan

Tabel 5 dan Gambar 3 Menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai skor terbanyak terdapat pada interval 76 – 81 dengan jumlah frekuensi absolutnya sebesar 24 dan frekuensi relatifnya 28,57%. sedangkan skor yang paling sedikit terdapat pada interval 52-57 dengan jumlah frekuensi absolutnya 1 dan frekuensi relatifnya 1,19%

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Minat Berwirausaha di Bidang Pengelasan

Interval	Frekuensi	F relatif %
52 – 57	1	1,19
58 – 63	7	8,33
64 – 69	16	19,05
70 – 75	19	22,62
76 – 81	24	28,57
82 – 87	11	13,10
88 – 93	76	7,14
Total	84	100



Gambar 3. Histogram Frekuensi Data Minat Berwirausaha di Bidang Pengelasan

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda antara variabel prestasi belajar praktik las (X_1) dan lingkungan keluarga (Y) terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan (Y). Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis yaitu:

H_0 = Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar praktik las dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan pada peserta didik jurusan teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta.

H_a = Ada hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar praktik las dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan pada peserta didik jurusan teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta.

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Ganda

R-hit	R-tab	R square	Sig.
0,546	0,213	0,298	0,000

Tabel di atas memperlihatkan bahwa R-hit lebih besar dari R-tab ($0,546 > 0,213$) yang juga berarti koefisien korelasi bernilai positif antara prestasi belajar praktik las terhadap minat

berwirausaha di bidang pengelasan sebesar 0,546, dengan signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar praktik las dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan pada peserta didik jurusan teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta. Persamaan regresi yang didapat adalah $Y = -9,319 + 0,800 X_1 + 0,361 X_2$. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa jika tidak ada (penambahan) prestasi belajar praktik las dan lingkungan keluarga maka minat berwirausaha di bidang pengelasan akan sebesar -9.319 (a). koefisien regresi X_1 (b) sebesar 0,800 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 kali prestasi belajar praktik las maka minat berwirausaha di bidang pengelasan akan meningkat sebesar 0,800. Koefisien regresi X_2 (b) yaitu sebesar 0,361 yang mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 kali lingkungan keluarga maka minat berwirausaha di bidang pengelasan akan meningkat sebesar 0,361.

Sumbangan Hubungan Antara Prestasi Belajar Praktik Las dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha di Bidang Pengelasan

Pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel 6 dengan memperhatikan nilai R square. Nilai R square diketahui sebesar 0,298. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa besarnya sumbangan hubungan antara prestasi belajar praktik las dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan pada peserta didik jurusan teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta adalah sebesar 29,8%, sedangkan sisanya berasal dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ada hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar praktik las terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan pada peserta didik jurusan teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta sebesar 0,483 dengan signifikansi 0,000.
2. Ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan pada peserta didik jurusan teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta sebesar 0,281 dengan signifikansi 0,010.
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar praktik las dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan pada peserta didik jurusan teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta sebesar 0,546 dengan signifikansi 0,000
4. Sumbangan hubungan antara prestasi belajar praktik las dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di bidang pengelasan pada peserta didik jurusan teknik pemesinan di SMKN 3 Yogyakarta sebesar 29,8%

Saran

1. Sebagai lulusan SMK jurusan pemesinan yang memiliki bagian rumah atau sisi rumah yang tidak digunakan, manfaatkanlah bagian tersebut untuk digunakan agar bermanfaat, seperti untuk berwirausaha di bidang pengelasan.
2. Mulailah dengan melihat usaha-usaha yang ada di sekitar tempat tinggal untuk menumbuhkan rasa minat untuk berwirausaha.
3. Berwirausaha di bidang pengelasan bagi lulusan SMK jurusan pemesinan dapat dilakukan untuk menumbuhkan keadaan ekonomi keluarga menjadi lebih baik.
4. Berwirausaha di bidang pengelasan bagi lulusan SMK jurusan pemesinan tidak harus dari lingkungan keluarga yang memiliki kondisi ekonomi mencukupi, karena modal yang digunakan untuk awal memulai usaha di bidang pengelasan tidak begitu besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Harsono Wirjosumarto & Toshie Okomura. (1994). *Teknologi Pengelasan Logam*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga
- Tempo.co. (2014). *Lulusan SMK Mendominasi Jumlah Pengangguran*. Diakses tanggal 20 januari 2015, 11.00 WIB dari <http://www.tempo.co/read/news/2014/11/05/090619808/lulusan-smk-mendominasi-jumlah-pengangguran>.
- M. Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Reza Agung Pribadi. (2014). Hubungan Prestasi Belajar Praktik Las Busur Manual Dan Bimbingan Karir Dengan Minat Berwirausaha Siswa. E-jurnal Pendidikan Teknik Mesin Volume 2. Nomor 3. Hlm. 201-208.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

